

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI ATLET
FUTSAL PRAPORA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2025**

mr51269@gmail.com

Muhammad Raihan, Amirzan, M. yahya

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Atlet Futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal yang mengikuti seleksi Prapora Kabupaten Pidie, ditinjau dari aspek dukungan moril, dukungan materil, dukungan sosial, perhatian reflektif dan spontan, perhatian terpusat dan terpecah, serta tantangan yang dihadapi orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 203 orang tua/wali atlet futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025, dengan sampel sebanyak 20 orang yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, persentase, serta pengkategorian menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal Prapora Kabupaten Pidie secara umum berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 99,55 dan standar deviasi sebesar 3,14. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup dan tinggi, sementara sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap prestasi atlet futsal sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dan merata dalam mendukung proses pembinaan dan pencapaian prestasi atlet futsal.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Prestasi Atlet, Futsal, Prapora

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi generasi muda, tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga mental dan sosial. Dalam konteks pembinaan olahraga prestasi, keberhasilan seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah dukungan dari lingkungan terdekat, terutama orang tua. Dukungan ini bisa berupa dukungan moral, material, serta sosial yang secara signifikan dapat memengaruhi motivasi, semangat berlatih, dan capaian prestasi seorang atlet.

Dalam dunia olahraga prestasi, banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan atlet, di antaranya adalah kualitas pelatihan, fasilitas yang memadai, motivasi internal, serta dukungan dari lingkungan terdekat. Salah satu bentuk dukungan yang sangat penting datang dari orang tua. Orang tua sebagai pendamping utama dalam kehidupan anak memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, semangat juang, dan konsistensi anak dalam mengejar prestasi di bidang olahraga. Menurut Sulaiman (2019:154), dukungan orang tua dalam bentuk moril

maupun materil terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi atlet muda.

Di Indonesia, perhatian terhadap prestasi olahraga semakin meningkat seiring dengan berkembangnya event olahraga di tingkat lokal, regional, hingga internasional. Salah satu ajang penting di tingkat provinsi adalah Pra-Pekan Olahraga Aceh (Prapora), yang menjadi seleksi awal menuju Pekan Olahraga Aceh (PORA). Dalam konteks ini, Kabupaten Pidie sebagai salah satu daerah penghasil atlet potensial di Aceh, aktif berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga, termasuk futsal. Namun demikian, pencapaian prestasi atlet futsal tidak terlepas dari dukungan sistemik, termasuk keterlibatan orang tua dalam pembinaan anak sebagai atlet.

Di Kabupaten Pidie, khususnya dalam cabang futsal, belum ditemukan data empiris yang secara eksplisit mengukur seberapa besar dan dalam bentuk apa saja peranan orang tua dalam mendukung prestasi anaknya. Padahal, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat kompetitif dan menuntut dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk keluarga atlet. Minimnya penelitian di daerah ini membuka celah penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut agar pembinaan atlet futsal dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Menurut Taylor (2011:97), dukungan sosial dapat dikategorikan menjadi empat bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan ini berfungsi sebagai penguat psikologis dan sosial bagi individu dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam bidang olahraga. Dalam konteks atlet muda, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyediakan keempat bentuk dukungan tersebut agar anak merasa dihargai, memiliki kepercayaan diri, dan semangat untuk berkembang secara optimal. Dukungan

emosional bisa ditunjukkan melalui bentuk perhatian seperti pelukan atau ucapan motivatif, sementara dukungan instrumental berupa penyediaan perlengkapan dan logistik yang menunjang kegiatan olahraga anak.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020:15) melalui pendekatan Self-Determination Theory menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, dapat berperan besar dalam membentuk dorongan anak untuk mencapai prestasi. Ketika orang tua memberikan kepercayaan, penghargaan, dan harapan yang tinggi kepada anaknya, maka hal itu akan meningkatkan motivasi anak untuk berusaha lebih keras, bersikap optimis, dan ulet dalam menjalani proses latihan dan kompetisi.

Menurut Tudge et al. (2009:200), teori ekologi perkembangan yang dikembangkan ulang dari gagasan Bronfenbrenner menjelaskan bahwa keluarga sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, baik dari aspek emosional, sosial, maupun prestasi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan olahraga anak secara langsung memberikan penguatan terhadap pembentukan karakter, ketekunan, dan kedisiplinan anak, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian prestasi olahraga.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh, peran keluarga sangatlah sentral. Struktur keluarga di daerah ini memiliki kecenderungan kolektif dan relasional yang kuat. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak-anaknya, termasuk dalam bidang olahraga, dapat menjadi landasan penting dalam membangun prestasi yang berkelanjutan. Namun, belum banyak penelitian yang menggali bagaimana pola dukungan orang tua terhadap anak-anak yang menjadi atlet di ajang kompetitif seperti Prapora.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mendukung prestasi atlet muda, serta minimnya data yang tersedia mengenai konteks lokal di Kabupaten Pidie, maka penelitian ini menjadi sangat relevan. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembinaan atlet daerah yang berbasis pada kekuatan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan secara rinci di atas, maka dengan demikian peneliti merasa tertarik dan ingin memperoleh data lengkap untuk mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap anak-anaknya yang menjadi atlet futsal prapora Kabupaten Pidie tahun 2025. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul : Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Atlet Futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025”

TEORI

2.1 Hakikat Peran Orang Tua

2.1.1 Pengertian Peran

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdulsyani, 2012: 94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006: 212).

UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan : orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting

dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Menurut Djamarah (2004: 27) orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga di kemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti

keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

Nasution (2002: 74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006: 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

2.1.2 Pengertian Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap

anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

Orangtua menurut 'Ayuna (2017: 7) adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

2.2 Pengertian Prestasi

Prestasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 895) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi atlet merupakan hasil proses latihan yang ditampilkan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk berprestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu:

2.2.1 Faktor internal (dari dalam diri atlet)

Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia), idealnya mempunyai:

1) Bakat (fisik) yang baik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 93), "Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir". Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Pendapat lain menurut Asrori (2009: 98), "Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus". Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut

Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh orangtua/wali yang anaknya mengikuti seleksi atlet pemain Futsal pada prapora Kabupaten Pidie tahun 2025 yang berjumlah 203 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 10 % dari total populasi. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 107) bahwa : " apabila subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % ". Teknik penarikan sampel dilakukan dengan stratified random sampling, pada penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat terdapat empat

pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian Peran orangtua dalam dalam mendukung atlet prapora kabupaten Pidie tahun 2025. Setiap indikator terdiri dari 4 butir pertanyaan (total 24 butir), dengan skala Likert:

- a. 5 = Sangat Setuju
- b. 4 = Setuju
- c. 3 = Netral
- d. 2 = Tidak Setuju
- e. 1 = Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Arikunto (2006: 127), "*One shoot* atau pengukuran sekali saja". Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan seleksi Atlet Futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang tua/wali atlet futsal yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket tertutup yang terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skala Likert lima pilihan.

Aspek peranan orang tua yang diteliti meliputi enam aspek, yaitu: (1) dukungan moril, (2) dukungan materil, (3) dukungan sosial, (4) perhatian reflektif dan spontan, (5) perhatian terpusat dan terpecah, serta (6) tantangan orang tua. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata (mean), standar deviasi, persentase, serta pengkategorian

berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN).

4.1.1 Rekapitulasi Skor Responden

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor Total Angket Orang Tua

No	Kode Responden	Skor (X)
1	R01	96
2	R02	102
3	R03	98
4	R04	105
5	R05	100
6	R06	95
7	R07	103
8	R08	97
9	R09	99
10	R10	101
11	R11	94
12	R12	104
13	R13	98
14	R14	96
15	R15	100
16	R16	102
17	R17	97
18	R18	99
19	R19	103
20	R20	101
Jumlah (ΣX)		1991

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1991 dari 20 responden. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

4.1.2 Hitung Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1991}{20} = 99,55$$

Nilai mean sebesar 99,55 menunjukkan kecenderungan umum peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal berada pada tingkat cukup.

4.1.3 Hitung Standar Deviasi

Sebelum melakukan perhitungan standar deviasi, langkah awal yang

dilakukan adalah menghitung deviasi setiap nilai terhadap rata-rata (mean), yang selanjutnya dikuadratkan untuk memperoleh kuadrat deviasi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-rata, serta menjadi dasar dalam memperoleh nilai standar deviasi.

Tabel 4.2 Deviasi dan Kuadrat Deviasi

N o	Kode Respon den	Sk or (X)	Rata - rata(\bar{X})	Devi asi X $- \bar{X}$	(X - \bar{X}) ²
1	R01	96	99,55	-3,55	12,60
2	R02	102	99,55	2,45	6,00
3	R03	98	99,55	-1,55	2,40
4	R04	105	99,55	5,45	29,70
5	R05	100	99,55	0,45	0,20
6	R06	95	99,55	-4,55	20,70
7	R07	103	99,55	3,45	11,90
8	R08	97	99,55	-2,55	6,50
9	R09	99	99,55	-0,55	0,30
10	R10	101	99,55	1,45	2,10
11	R11	94	99,55	-5,55	30,80
12	R12	104	99,55	4,45	19,80
13	R13	98	99,55	-1,55	2,40
14	R14	96	99,55	-3,55	12,60
15	R15	100	99,55	0,45	0,20
16	R16	102	99,55	2,45	6,00
17	R17	97	99,55	-2,55	6,50
18	R18	99	99,55	-0,55	0,30
19	R19	103	99,55	3,45	11,90

9					0
20	R20	101	99,55	1,45	2,10
Σ					187,00

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah kuadrat deviasi sebesar 187,00. Nilai tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung standar deviasi guna mengetahui tingkat penyebaran data dari rata-rata. Perhitungan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus statistik untuk data sampel, yang memperhitungkan variasi skor pada setiap responden. Nilai standar deviasi ini akan menjadi dasar dalam menentukan kategori hasil penelitian berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{187,00}{20 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{187,00}{19}}$$

$$= \sqrt{9,84}$$

$$= 3,14$$

Nilai standar deviasi sebesar 3,14 menunjukkan bahwa penyebaran skor responden berada pada tingkat sedang.

4.1.4 Pengkategorian Berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN)

Pengkategorian tingkat peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal. Kriteria kategorinya ditentukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) dilakukan menggunakan pendekatan **Penilaian Acuan Norma (PAN)** sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2016) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Penilaian Acuan Norma (PAN)

Interval Skor	Kategori
$X > M + 1,5S$	Sangat Tinggi
$M + 0,5S < X \leq M$	Tinggi

+ 1,5S	
$M - 0,5S < X \leq M + 0,5S$	Cukup
$M - 1,5S < X \leq M - 0,5S$	Rendah
$X \leq M - 1,5S$	Sangat Rendah

Sumber : Azwar (2016)

Dengan nilai mean (M) sebesar 99,55 dan standar deviasi (S) sebesar 3,14, maka batas interval untuk masing-masing kategori dapat ditentukan sebagai berikut:

1. $M + 1,5S = 99,55 + 4,71 = 104,26$
2. $M + 0,5S = 99,55 + 1,57 = 101,12$
3. $M - 0,5S = 99,55 - 1,57 = 97,98$
4. $M - 1,5S = 99,55 - 4,71 = 94,84$

Dengan demikian, interval kategori tingkat peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal dapat ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interval Kategori PAN

Interval Skor	Kategori
$X > 104,26$	Sangat Tinggi
$101,12 < X \leq 104,26$	Tinggi
$97,98 < X \leq 101,12$	Cukup
$94,84 < X \leq 97,98$	Rendah
$X \leq 94,84$	Sangat Rendah

Kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkat peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal berdasarkan skor total angket yang diperoleh masing-masing responden

Tabel 4.5 Pengkategorian Skor Responden Orang Tua Atlet Futsal

No	Kode Responden	Skor Total	Kategori
1	R01	96	Rendah
2	R02	102	Tinggi
3	R03	98	Cukup
4	R04	105	Sangat Tinggi
5	R05	100	Cukup
6	R06	95	Rendah
7	R07	103	Tinggi

8	R08	97	Rendah
9	R09	99	Cukup
10	R10	101	Cukup
11	R11	94	Sangat Rendah
12	R12	104	Tinggi
13	R13	98	Cukup
14	R14	96	Rendah
15	R15	100	Cukup
16	R16	102	Tinggi
17	R17	97	Rendah
18	R18	99	Cukup
19	R19	103	Tinggi
20	R20	101	Cukup

4.1.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase

Setelah skor responden diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam masing-masing kategori dan menghitung persentase jumlah responden pada setiap kategori. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui proporsi responden yang berada pada tiap kategori tingkat peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal.

Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berada pada kategori cukup (40%) dan tinggi (30%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua telah memberikan dukungan kepada anaknya dalam bentuk dukungan moril, materil, dan sosial, seperti memberikan motivasi, menyediakan kebutuhan latihan, serta menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas olahraga anak. Dukungan tersebut berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kesiapan mental atlet dalam mengikuti seleksi maupun pertandingan futsal.

Namun demikian, masih terdapat 20% orang tua berada pada kategori rendah dan 5% pada kategori sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian

orang tua belum mampu memberikan dukungan yang optimal terhadap aktivitas olahraga anak. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, jarak tempat latihan, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya peranan mereka dalam proses pembinaan prestasi atlet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Walgito (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, khususnya dukungan orang tua, memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi dan perilaku anak. Selain itu, Ryan dan Deci (2020) dalam teori Self-Determination menjelaskan bahwa dukungan eksternal, termasuk perhatian dan keterlibatan orang tua, dapat meningkatkan motivasi intrinsik atlet untuk berlatih dan berprestasi secara optimal.

Keberadaan 5% orang tua pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil orang tua yang telah menjalankan peranannya secara sangat optimal, baik dari segi perhatian, dukungan emosional, maupun pemenuhan kebutuhan latihan dan pertandingan. Orang tua pada kategori ini berpotensi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan dan prestasi atlet futsal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025 berada pada tingkat cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar dukungan yang diberikan lebih merata dan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua, pelatih, dan pengurus olahraga untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan atlet futsal, sehingga prestasi atlet dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

1. Peranan orang tua dalam mendukung prestasi atlet futsal Prapora Kabupaten Pidie Tahun 2025 secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 99,55 yang berada pada interval kategori cukup berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN).
2. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa 40% orang tua berada pada kategori cukup, 30% pada kategori tinggi, dan 5% pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan kepada anaknya sebagai atlet futsal, baik dalam bentuk dukungan moril, materil, maupun sosial.
3. Meskipun demikian, masih terdapat 20% orang tua berada pada kategori rendah dan 5% pada kategori sangat rendah, yang menunjukkan bahwa belum semua orang tua memberikan dukungan secara optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, ekonomi, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pembinaan prestasi atlet.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung prestasi atlet futsal, namun masih diperlukan upaya peningkatan keterlibatan dan pemahaman orang tua agar proses pembinaan prestasi atlet dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan dukungan terhadap anak yang berprofesi sebagai atlet futsal, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, pemenuhan kebutuhan latihan, maupun dukungan emosional, sehingga atlet dapat berkembang secara optimal dan mencapai prestasi yang lebih baik.

2. Bagi Pelatih dan Pengurus Olahraga

Pelatih dan pengurus futsal Prapora Kabupaten Pidie disarankan untuk menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua atlet, misalnya melalui pertemuan rutin atau

sosialisasi, guna menyamakan persepsi tentang pentingnya peranan orang tua dalam pembinaan prestasi atlet.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah dan instansi olahraga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa program pembinaan, edukasi, serta fasilitas yang memadai, sehingga peranan orang tua dan proses pembinaan atlet futsal dapat berjalan secara sinergis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Amalia Rizki P, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol,6.No.1 (2018)-22

Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2.5 (2023): 86-92*.

Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19. *Konseling Edukasi:*

Journal of Guidance and Counseling, 4(2), 305-322.

Hamalik, O. (2016). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).

Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.

Rahmadayanti, Haryanto *Potret kurikulum merdeka Wujud merdeka meleajar di Sekolah Dasar." Jurnal Basisedu 2022 Vol 6 No.4*

- Nadhiroh, Syifaun, and Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4.1 (2023): 56-68.
- Muhammad Umara, Sumarjo, Jafaruddin. "Suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Berbasis Kurikulum merdeka belajar di MAN 5 Pidie tahun 2022/2023." *Journal Sport Helth Eduacation (JSHE)* P ISSN : 3023-7662
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sri Rumini, dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Panginan, Veronica Resty, and Susianti Susianti. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1.1 (2022): 9-16.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96
- Suryaman, Maman. "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 2020.
- Sriratnawati, Faktor penyebab Kesulitan Belajar, *Pedagogik: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2017) 4.2
- Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vhalery, Rendika; Setyastanto, Albertus Maria; Leksono, Ari Wahyu. *Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. Research and Development Journal of Education*, 2022, 8.1: 185-201.
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.